

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang di peroleh dari jawaban responden yang diisi oleh auditor melalui kuisisioner. Penelitian ini untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara Skeptisme profesional, pengalaman Kerja dan Independensi seorang auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Penelitian ini juga menguji berapa besar pengaruh tiap variable independen terhadap variable dependen melalui pengujian hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi umum yang menggunakan metode survey, yaitu berupa penyebaran kuisisioner yang diisi oleh auditor di KAP Jakarta. Pemilihan sampel yang dipakai oleh peneliti yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Variabel yang diteliti di peroleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert dimana data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif.

Pengukuran atas variabel – variabel kuesioner dilakukan dengan menggunakan dimensi, setiap jawaban responden diberi skor dengan skala likert, dimana setiap pertanyaan pada kuesioner mempunyai 5 alternatif yang memiliki bobot jawaban sebagai berikut

Tabel 3.1 Penilaian Skor Pernyataan

| Jawaban | Nilai |
|---------------------------|--------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-Ragu ('R) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber data : Skala Likert

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 responden atau 104 auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di Jakarta, dimana peneliti menyebarkan masing-masing 6 sampai 23 kuesioner di 11 KAP yang peneliti pilih secara acak. Alasan peneliti memilih Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan sampel penelitian karena peneliti bisa menjangkau daerah ini lebih mudah dibanding bagian lain dari daerah di luar Jakarta.

Karakteristik Anggota populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Auditor bekerja di kantor Akuntan Publik Jakarta.
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada kantor akuntan public baik itu partner, manager, supervisor dan senior auditor maupun junior auditor.

Adapun KAP yang terdaftar pada penelitian ini sebanyak 11 KAP, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar KAP Yang Menjadi Objek Penelitian

| | |
|-------------------------------------|---------------|
| KAP Abdul Azis Fiby Ariza | Jakarta Timur |
| KAP Drs. Rishanwar | Jakarta Timur |
| KAP I Wayan Artawa | Jakarta Timur |
| KAP Dra. Ellya Noorlisyanti & Rekan | Jakarta Pusat |

| | |
|---------------------------------------|-----------------|
| KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan | Jakarta Pusat |
| KAP Amachi Arifin , Mardani & Muliadi | Jakarta Pusat |
| Sutopo & Insja | Jakarta Barat |
| KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin | Jakarta Selatan |
| KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto | Jakarta Selatan |
| Drs. Heroe, Pramono & Rekan | Jakarta Selatan |
| KAP Sinarahardja Djana | Jakarta Utara |

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survey yaitu menyebabkan kuesioner secara langsung ke KAP yang berada di Jakarta. Kuesioner diberikan secara langsung ke responden dan diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung datang mengambil angket yang telah diisi oleh auditor di KAP yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Adapun kriteria-kriteria penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP sehingga semua auditor yang ada di kantor tersebut dapat diikutsertakan sebagai responden.
- Mempunyai pengalaman bekerja di kantor akuntan public minimal 1 tahun.
- Berdasarkan pada kesediaan KAP menerima permohonan pengisian kuisisioner

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumbernya yang berupa jawaban kuesioner dari responden yang diantarkan langsung oleh peneliti ke auditor di

beberapa KAP. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan pilihan jawaban, sehingga setiap responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang disediakan sesuai opininya.

Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variable skeptisme profesional, pengalaman kerja, independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Peneliti mengukur jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah jawaban dimana responden diminta untuk memberikan pertanyaan setuju atau tidak setuju (Sekaran, 2011). Semakin tinggi jumlah angka, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.3.3 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu perumusan atau pendapat sementara mengenai suatu hal yang diteliti untuk menjelaskan dan menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya. Strategi penelitian ini menggunakan penelitian kolerasional. Penelitian kolerasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variable atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variable tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variable. Adanya hubungan dan tingkat variable ini adalah sangat penting karna dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. (Wulandari, 2015:50).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Mengacu pada judul yang peneliti ajukan yaitu pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja dan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, artinya dalam penelitian ini ada empat variable penelitian. Pertama yaitu variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, variable dependen dalam penelitian ini yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Y). Sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi variable lain, yaitu skeptisme

professional (X_1), Pengalaman kerja (X_2), dan Independensi (X_3). Penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Skeptisisme Profesional

Skeptisme merupakan suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Pada penelitian ini, variabel skeptisme profesional diukur menggunakan model *Hurt, Eining, dan Plumlee (HEP)* yang digunakan dalam penelitian Fullerton dan Durtschi (2004), Noviyanti (2008), dan Nasution dan Fitriany (2012). Model HEP mengukur skeptisme profesional berdasarkan enam karakteristik, yaitu: 1) sikap selalu mempertanyakan (*questioning mind*), 2) tidak cepat mengambil keputusan (*suspension of judgment*), 3) selalu mencari tahu (*search for knowledge*), 4) pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*), 5) kepercayaan diri (*self-confidence*), 6) memiliki keteguhan hati (*self-determination*). Indikator atau variabel dalam skeptisisme profesional adalah latar belakang Pendidikan atau pengetahuan akan ilmu, kejujuran dan profesionalitas.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor untuk mengetahui banyak teknik dalam melakukan audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugas auditnya. Pengalaman membentuk auditor untuk mempelajari banyak hal didalam setiap menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan audit. Serta mampu mengendalikan emosional dalam berbagai situasi rentan , dan pengalaman auditor memberi kontribusi relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor, sehingga dalam penelitian ini pengalaman kerja diukur dengan :

- a. Berapa lama bekerja sebagai auditor
- b. Banyaknya penugasan audit
- c. History skala perusahaan yang pernah di audit

Indikator atau variabel dalam pengalaman kerja adalah lamanya seorang auditor dalam bekerja dan banyaknya tugas yang dilakukan oleh seorang auditor.

3. Independensi

Independensi adalah sikap mental yang tidak bergantung, bebas dari pengaruh dan tidak dapat dikendalikan orang lain (Aulia, 2013). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang dimana seorang auditor bekerja secara mandiri tanpa pengaruh dan ketergantungan dari pihak lain yang dapat membawa kepentingan dari pihak tertentu atau organisasi tertentu. Independensi yang dimaksud di sini adalah auditor harus selalu dapat bersikap jujur terhadap dirinya sendiri dalam mempertimbangkan fakta yang dimana harus dapat selalu objektif dalam menyatakan pendapatnya. Indikator atau variabel dalam independensi adalah program audit yang dijalankan dan kemandirian seorang auditor

4. *Fraud*

Fraud (kecurangan) merupakan kesalahan penyajian dari fakta material yang dibuat oleh salah satu pihak ke pihak yang lain dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian, atau dapat diartikan sebagai perbuatan mengelabui dan pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, asset, jasa, atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi. Pada penelitian ini auditor dapat mendeteksi fraud yaitu dilihat dari kemampuan auditor dalam mencari bukti kecurangan yang dilakukan oleh pihak klien/manajemen. Indikator atau variabel dalam fraud adalah pengetahuan serta pengalaman seorang auditor dan dari internal sebuah perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah didapat kemudian akan dianalisa lebih lanjut, analisa ini diperlukan agar mendapatkan kesimpulan dari masalah pokok penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa analisis statistic yang digunakan untuk data tersebut adalah analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Dalam mengukur kualitas data ada dua konsep yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa instrument bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Apabila nilai signifikan dibawah nilai alpha yang dipersyaratkan maka instrument pernyataan tersebut valid. Pengujian validitas data dalam pengujian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan metode *total correlation*. Data dinyatakan valid jika :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid

2. Uji reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2011:47). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,70 (Ilmiyati dan suhardjo,2012:52).

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Untuk memberikan analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS 25.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas (Agneus, Nuryanto dan Ayu, 2016).

Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

H_0 : Data Residual berdistribusi normal

H_a : Data Residual tidak berdistribusi normal

Dengan :

- a. Jika signifikan $< 5\%$ berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal
- b. Jika signifikan $> 5\%$ berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal

2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Hasil uji ini dapat diketahui dari nilai *Variance Factor (VIF)* dan *tolerance value*. Data dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah: ¹²³

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud

X₁ = Skeptisme profesional

X₂ = Pengalaman kerja

X₃ = Independensi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan statistiknya jika dalam daerah (H₀ ditolak). Sebaliknya tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penerangan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua (Ghozali, 2013:97).

2. Uji statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5%. Kriteria penerimaan

atau penolakan hipotesis akan di dasarkan pada nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi $0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:98)

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelasan atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari 5% maka variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).